

Penggunaan Buku Saku untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa di SMA Negeri 1 Rantau Selatan

Davit Ritonga^{1*}, Aulia Safira², Patricia Sinurat³

^{1,2,3}Universitas Labuhan Batu, Indonesia

Alamat: Jl. SM Raja No. 126 A, Aek Tapa, Rantauprapat, Labuhan Batu

*Korespondensi penulis: davidritonga3@email.com

Abstract. *This research is motivated by the lack of interest in reading literacy of students at SMA Negeri 1 Rantau Selatan with existing reading books. Therefore, the author made an innovation in using small, simple and easy-to-carry pocket books to improve student literacy. The purpose of this study is to increase reading interest and literacy skills of class X students at SMA Negeri 1 Rantau Selatan through the creation of pocket books that are relevant to student needs, and can improve student understanding of subject matter through interesting media. The research method used is a quantitative research method used to analyze data by conducting interviews and distributing questionnaires to class X student respondents regarding the benefits of learning media for pocket books for PPKn subjects with the material of the Unitary State of the Republic of Indonesia in improving literacy skills. The results of the study showed that the implementation of PUSAKI in class X of SMA Negeri 1 Rantau Selatan showed a positive impact on student literacy skills.*

Keywords: *Learning Media, Literacy Skills, Pocket Book.*

Abstrak. Penelitian ini di latar belakang oleh kurangnya minat literasi membaca siswa di SMA Negeri 1 Rantau Selatan dengan buku bacaan yang ada. Maka dari itu penulis membuat inovasi penggunaan buku saku yang kecil, simpel dan mudah di bawa kemana untuk meningkatkan literasi siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Rantau Selatan melalui pembuatan buku saku yang relevan dengan kebutuhan siswa, serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran melalui media yang menarik. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data dengan melakukan wawancara dan menyebarkan kuesioner pada responden peserta didik kelas X mengenai manfaat media pembelajaran buku saku mata pelajaran PPKn dengan materi Negara Kesatuan republik Indonesia dalam meningkatkan keterampilan literasi. Hasil dari penelitian diperoleh bahwa penerapan PUSAKI di kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan menunjukkan dampak positif terhadap keterampilan literasi siswa.

Kata kunci: Buku Saku, Keterampilan Literasi, Media Pembelajaran.

1. LATAR BELAKANG

Sesuai dengan undang – undang sistem pendidikan nasional No 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1. Salah satu faktor suatu bangsa yang maju adalah karena bangsa tersebut memiliki sumber daya manusia yang berpendidikan, cerdas dan martabat. Serta dengan bertambahnya pengetahuan yang mereka baca melalulai literasi membaca buku, maka populasi atau generasi yang akan datang akan memiliki potensi yang sangat besar terutama dalam bidang pengetahuan yang memang harus di kembangkan oleh karena itu “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan” yang bisa dikembangkan baik itu dalam bidang menulis, membaca atau bercerita sehingga potensi yang berada di dalam dirinya

bisa berkembang dan juga bisa menjadi bekal untuk dirinya di masa yang akan datang dengan persaingan yang akan di hadapi baik itu dalam sistem pendidikan atau lingkungan yang ada, serta untuk menjawab tantangan jaman yang akan di lalainya.

Buku Saku ialah suatu buku ajar berukuran kecil yang memuat informasi yang dapat disimpan di saku sehingga mudah dibawa kemana-mana (Mustari & Sari, 2017) Pocket Book (Buku Saku) dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang praktis sebagai sumber belajar pendamping dan penunjang buku paket agar lebih mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran .Buku saku juga dapat digunakan sebagai media dalam menyampaikan informasi mengenai materi pembelajaran yang umumnya bersifat satu arah (berpusat pada guru), sehingga dapat mengembangkan potensi dari peserta didik agar lebih aktif dalam mengeksplere materi yang sedang dipelajari. Dalam pembelajaran juga memerlukan media pembelajaran untuk melengkapi pembelajaran tersebut, banyak media pembelajaran yang di gunakan dalam pembelajaran, tetapi dalam media pembelajaran yang digunakan saat ini adalah buku saku karena bentuknya yang praktis dan menarik. (Asyhari & Silvia, 2016)

Literasi adalah kecakapan fundamental yang membekali peserta didik dengan kemampuan memilih, menganalisis informasi dengan kritis serta menggunakannya untuk mengambil keputusan dalam kehidupan, pendekatan yang meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak, membaca, memirsa) dan kemampuan berbahasa seperti (berbicara, berdiskusi, mempresentasikan, dan menulis) melalui kegiatan menggunakan teks bacaan, baik itu secara terbimbing maupun mandiri. (Desyandri, 2018).

Berbagai permasalahan yang menunjukkan kurang berhasilnya tujuan pembelajaran PPKn antara lain kurangnya kompetensi guru dalam implementasi kurikulum, kurangnya pemanfaatan media atau pengembangan media pembelajaran, penggunaan tekniK dan model pembelajaran PPKn yang kurang menarik bagi siswa. Berbagai permasalahan tersebut berdampak pada kurang berhasilnya tujuan pembelajaran PPKn dan budaya literasi yang masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya perilaku peserta didik yang melanggar aturan sekolah dan rendahnya hasil belajar peserta didik. (Putri, 2020)

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut UNESCO (2006), *literacy* tidak hanya berarti kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi tertulis secara efektif dalam berbagai konteks. Hal ini menunjukkan bahwa literasi merupakan keterampilan dasar yang penting dalam pembelajaran sepanjang hayat.

Buku saku merupakan media pembelajaran yang berbentuk ringkas, sederhana, dan mudah dibawa. Menurut Sudjana dan Rivai (2011), media pembelajaran seperti buku saku berperan dalam memperjelas penyampaian pesan dan informasi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Buku saku dapat membantu siswa dalam mengingat kembali materi, serta mempermudah akses terhadap informasi pembelajaran secara cepat dan praktis.

Menurut Hamdani (2011), penggunaan media pembelajaran yang tepat, seperti buku saku, mampu meningkatkan efektivitas proses belajar karena mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Buku saku yang dirancang dengan bahasa yang sederhana, disertai ilustrasi atau poin-poin penting, dapat meningkatkan minat baca siswa dan mendukung keterampilan literasi mereka.

Penggunaan buku saku juga selaras dengan teori belajar konstruktivisme, di mana siswa membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman belajar yang aktif dan mandiri (Piaget dalam Santrock, 2008). Buku saku memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, mereview materi, dan mengaitkan informasi dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.

Dalam pengembangan buku saku, metode SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound) dapat digunakan sebagai acuan untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur (Doran, 1981). SMART membantu guru maupun peneliti dalam merancang buku saku yang fokus pada kebutuhan literasi siswa secara praktis dan realistis.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data pada penelitian ini berpusat pada angka – angka dan pengelolaan data menggunakan analisis statistik deskriptif untuk dapat sampai pada kesimpulan hasil penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Menurut (Ilyas, 2015) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan. Karena peneliti menganalisis data dan menyebarkan kuesioner, maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil pemerolehan penyebaran kuesioner kemudian dikontrol dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa kategorisasi dan persentase.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:35).

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan data yang berupa hasil belajar mata pelajaran PPKn peserta didik kelas X-1 SMA Negeri 1 Rantau Selatan. Data penelitian diperoleh dari hasil survei yang diisi oleh peserta didik mengenai respon manfaat media pembelajaran buku saku dalam meningkatkan minat dan keterampilan literasi peserta didik. Penelitian survei adalah penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian. Kuesioner adalah dokumen dengan struktur reguler yang berisi banyak pertanyaan. Peneliti tidak mengubah kondisi penelitian saat melakukan survei. Artinya peneliti ingin mengetahui seberapa tinggi dan rendahnya penggunaan buku saku dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa.

Populasi dan sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa di SMA Negeri 1 Rantau Selatan yang berjumlah 421 siswa, dan sampel yang diambil berdasarkan teknik quota sampling; dimana data dikumpulkan berdasarkan jumlah yang telah ditentukan bukan strata atau wilayah, tetapi berdasarkan diri pada jumlah yang sudah ditentukan, Adapun untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin, Berdasarkan perhitungan yang dilakukan sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi 42 orang atau sekitar 10% dari seluruh total Siswa di SMA Negeri 1 rantau Selatan.

Instrumen Pengumpulan Data

Arikunto dalam (Pratiwi, 2022) menyatakan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen diperlukan untuk mempermudah tugas dan hasil yang lebih baik, dalam arti harus lebih tepat, teliti, dan sistematis agar data lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner yang dibagi langsung kepada peserta didik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu faktor yang mendukung kemajuan suatu bangsa adalah kualitas sumber daya manusia yang terdidik dan cerdas. Untuk mewujudkan hal tersebut, literasi menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama pada generasi muda. Literasi yang dimaksud bukan hanya sekadar kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis, memilih informasi yang relevan, serta menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi dalam pengertian yang lebih luas, mencakup kemampuan untuk menyaring, mengkritisi, dan memanfaatkan informasi yang didapatkan. Melalui kegiatan literasi ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk berpikir kritis, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas keputusan yang diambil dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Dalam konteks ini, pengembangan literasi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan sangat relevan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, khususnya dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompetitif. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui penggunaan buku saku sebagai alat bantu pembelajaran yang lebih praktis dan menarik. Buku saku menjadi alternatif media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk lebih mudah mengakses informasi yang mereka butuhkan di luar waktu pelajaran formal. Dengan menggunakan Buku Saku, siswa didorong untuk lebih aktif dalam menggali informasi dan mempraktikkan materi yang sedang dipelajari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan potensi diri siswa secara menyeluruh, termasuk kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Penerapan PUSAKI di kelas X-1 SMA Negeri 1 Rantau Selatan menunjukkan dampak positif terhadap keterampilan literasi siswa. Buku Saku memungkinkan siswa untuk lebih mandiri dalam mencari dan mengakses informasi yang dibutuhkan. Selain itu, penggunaan Buku Saku sebagai media pembelajaran juga memotivasi siswa untuk lebih berinteraksi dengan materi pelajaran secara lebih mendalam. Melalui Buku Saku, siswa tidak hanya diajarkan untuk membaca, tetapi juga untuk mengkritisi dan menganalisis informasi yang terdapat di dalamnya. Dengan demikian, keterampilan literasi siswa berkembang secara signifikan, karena mereka dilatih untuk tidak hanya memahami teks bacaan, tetapi juga untuk membuat keputusan berdasarkan informasi yang telah dipahami dan dianalisis.

Meski penggunaan Buku Saku memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya di SMA Negeri 1 Rantau Selatan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kompetensi sebagian guru dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran, serta kurangnya variasi dalam teknik dan model pembelajaran yang digunakan.

Hal ini sering kali membuat siswa merasa kurang tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan pelatihan bagi guru agar mereka lebih terbiasa dan terampil dalam menggunakan Buku Saku sebagai media ajar yang efektif. Selain itu, guru juga perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk aktif berpikir kritis dan mengeksplorasi materi pelajaran.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang penggunaan Buku Saku (PUSAKI) untuk Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, penggunaan Buku Saku (PUSAKI) sebagai media pembelajaran dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yang menekankan pentingnya pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas, Buku Saku terbukti menjadi alat yang praktis dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Buku ini mempermudah siswa dalam mengakses informasi secara mandiri, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar. Dengan adanya Buku Saku, diharapkan dapat meningkatkan budaya literasi di kalangan siswa, yang pada gilirannya mendukung peningkatan kualitas pendidikan di tingkat sekolah.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, saran dari penulis yang dapat diajukan untuk meningkatkan keberhasilan penggunaan Buku Saku dalam meningkatkan keterampilan literasi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan yaitu sekolah perlu mengembangkan budaya literasi yang lebih kuat dengan mengadakan berbagai kegiatan literasi, seperti membaca buku secara rutin, diskusi kelompok, serta penggunaan teknologi digital yang dapat mendukung proses pembelajaran. Ini akan membantu siswa untuk lebih terbiasa dalam memilih dan menganalisis informasi secara kritis. Serta pengembangan buku saku harus lebih variatif yang tidak hanya berfokus pada materi teori, tetapi juga menyertakan berbagai teknik pembelajaran aktif dan kreatif, dapat membantu siswa dalam memahami materi secara lebih menyeluruh sehinggadapat merangsang keingintahuan dan minat siswa dalam menggali pengetahuan lebih dalam.

DAFTAR REFERENSI

- Arsyad, A. (2013). *Media pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Asyhari, A., & Silvia, H. (2016). Pengembangan media pembelajaran berupa buletin dalam bentuk buku saku untuk pembelajaran IPA terpadu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.100>
- Desyandri, D. (2018). Nilai-nilai kearifan lokal untuk menumbuhkembangkan literasi budaya di sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 27(1), 1–9. <https://doi.org/10.17977/um009v27i12018p001>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Doran, G. T. (1981). There's a S.M.A.R.T. way to write management's goals and objectives. *Management Review*, 70(11), 35–36.
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional media and technologies for learning* (7th ed.). Upper Saddle River, NJ: Merrill/Prentice Hall.
- Mustari, M., & Sari, Y. (2017). Pengembangan media gambar berupa buku saku fisika SMP pokok bahasan suhu dan kalor. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 113–123. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6i1.1583>
- Nasution, S. (2005). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putri, P. O. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Math untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Intersections*, 5(2), 1–8. <https://doi.org/10.47200/intersections.v5i2.550>
- Santrock, J. W. (2008). *Educational psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2011). *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suyanto, M., & Djihad, S. (2010). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto. (2010). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UNESCO. (2006). *Education for all global monitoring report: Literacy for life*. Paris: UNESCO Publishing.